

Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Investment* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Miftahul Mizan^[1], Zahra^[2], Dian Berliansyah Putra^[3]

Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika^{[1][2]}
Jl. Kramat Raya No. 98. Senen Jakarta Pusat
Administrasi Perkantoran, Universitas Bina Sarana Informatika^[3]
Jl. Jatiwaringin Raya no. 18. Jakarta Timur
Email : miftahul.mizan1108@gmail.com^[1], zahra.zzr @bsi.ac.id^[2], dian.dbp@bsi.ac.id^[3]

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Rasio*, dan *ROI* terhadap harga saham pada perusahaan sector keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder time series yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan dengan range waktu tahun 2021 hingga tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan sub perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023. Sedangkan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposiv sampling dengan jumlah sample sebanyak 30 data. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Current Rasio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. *ROI* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian *Current Rasio*, dan *ROI* secara simultan tidak mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham karena nilai signifikansi hanya mampu menyumbang sebesar 21.6%.

Keyword: Bank, Current Ratio, ROI dan Harga Saham

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of Current Ratio and ROI on share prices in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period. The method used in this research is quantitative descriptive using time series secondary data taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange in the form of financial reports with a time range from 2021 to 2023. The population in this research is sub-banking financial sector companies listed on the Stock Exchange Indonesia during the period 2021 to 2023. Meanwhile, the sample used in this research was purposive sampling with a sample size of 30 data. Based on the results of this research, it can be concluded that the Current Ratio does not have a significant influence on stock prices. ROI does not have a significant influence on stock prices. Then the Current Ratio and ROI are simultaneously unable to significantly influence share prices because the significance value is only able to contribute 21.6%.

Keywords: Bank, Current Ratio, ROI, and Stock Price

1. PENDAHULUAN

Perbankan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting, khususnya bagi perekonomian masyarakat yang menunjang dalam kemudahan dan keamanan dalam bertransaksi keuangan. Fungsi utama perbankan di Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka menciptakan pertumbuhan ekonomi yang positif, stabilitas nasional, serta meningkatkan pemerataan pembangunan diseluruh wilayah kesatuan Republik Indonesia.

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2002). Didalam Pasal 4 UU RI Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, menjelaskan bahwa perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan

nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional (Republik Indonesia, 1992). Industri perbankan merupakan salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal (Triandaru & Budisantoso, 2006).

Pasar modal merupakan suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa perantara pedagang efek (Rahmani, 2020). Pasar modal memiliki posisi yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Kemajuan teknologi serta tingginya arus globalisasi membuat pasar modal Indonesia dapat menjadi icon pasar modal Asia Tenggara. Perkembangan pasar modal tersebut tidak akan dapat terealisasikan apabila tidak ada dukungan dari pemerintah dan masyarakat bagi pasar modal Indonesia. Peran pemerintah dapat berupa menciptakan stabilitas politik dan hukum,

stabilitas iklim investasi Indonesia, dan sebagai pelindung dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi. Sementara masyarakat dapat berpartisipasi dengan menginvestasikan sahamnya di pasar modal (Ekonomi et al., 2018).

Sektor keuangan khususnya perbankan yang perusahaannya tercatat di pasar modal sangat diminati sahamnya oleh para investor dan masyarakat, hal ini dikarenakan hampir disetiap aktivitas masyarakat di era digitalisasi sekarang ini menggunakan fasilitas dan jasa bank dalam operasional sehari-hari. Sehingga dengan banyaknya perbankan yang menjual sahamnya dipasar modal memberikan pilihan kepada masyarakat untuk berinvestasi dalam memilih dan membeli saham disektor keuangan perbankan tersebut.

Dari sisi perusahaan yang menjual sahamnya dipasar modal, selain mendapatkan permodalan yang dapat membiayai pertumbuhan perusahaan, juga akan meningkatkan nilai ekuitas perusahaan, sehingga perusahaan memiliki struktur permodalan yang optimal (Segara, 2019). Untuk meningkatkan citra yang baik dan nilai perusahaan yang marketable dimata masyarakat, maka diperlukan manajemen yang baik dalam mengelola perusahaan tersebut agar tetap terjaga profitabilitasnya, serta dapat meningkatkan harga sahamnya.

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Rahmani, 2020).

Untuk menghitung tingkat likuiditas dan profitabilitas suatu perusahaan, dapat dilakukan dengan menghitung tingkat rasio keuangan, diantaranya ialah dengan menggunakan current rasio dan return on investment atau yang lebih dikenal dengan istilah ROI.

Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2014). Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Apabila aset lancarnya melebihi hutang lancarnya, maka dapat diperkirakan bahwa pada suatu ketika dilakukan likuiditas, aset lancar terdapat cukup kas ataupun yang dapat dikonversikan menjadi uang kas di dalam waktu singkat, sehingga dapat memenuhi kewajibannya. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2014).

$$\text{Current Ratio (Rasio Lancar)} = \frac{\text{Current Assets (Aset Lancar)}}{\text{Current Liabilities (Utang Lancar)}}$$

Sedangkan Return on Investment (ROI) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan (Sutrisno, 2014). Apabila Return on Investment meningkat maka hal ini berarti rasio profitabilitas juga meningkat sehingga dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas yang di peroleh pemegang saham. Peningkatan laba perusahaan memiliki efek positif terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga dalam mencapai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat menarik minat para investor sehingga permintaan dan pembelian saham dapat meningkat kemudian menaikkan harga saham perusahaan di pasar modal (Riani, Hasnin, & Ridwan, 2023).

$$\text{ROI (Return on Investment)} = \frac{\text{Net Profit after Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Berdasarkan hal diatas dapat kita ketahui bahwa pasar modal adalah sesuatu yang penting, melihat globalisasi didunia keuangan, dimana pasar modal merupakan ujung tombak awal tersentuh globalisasi.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti “Pengaruh Current Ratio dan ROI terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017”.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Terdapat pengaruh Current Ratio terhadap harga saham
- b. Terdapat pengaruh Return on Investment (ROI) terhadap harga saham.
- c. Terdapat pengaruh secara simultan Current Ratio dan ROI terhadap harga saham

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder *time series* yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan dengan range waktu tahun 2021 hingga tahun 2023. Deskriptif kuantitatif merupakan penelitian dimana data dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan sub perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023. Sedangkan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposiv sampling dengan jumlah sample sebanyak 30 data. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu (V. W. Sujarweni, 2015). Kriteria yang

ditetapkan dalam sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, dan perusahaan tersebut selalu mempublikasikan laporan keuangannya setiap tahun.

Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

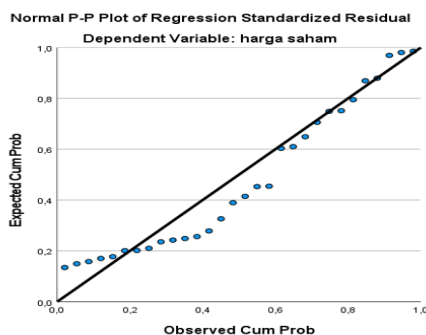
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif model matematika dan statistika dengan menggunakan program SPSS versi 26. Data tersebut diolah dan dilakukan serangkaian pengujian berupa Uji Asumsi Klasik yang meliputi uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi. Uji Regresi Linear Berganda berupa uji Parsial (uji t), uji Simultan (uji F), dan uji Koefisien Determinasi (R²).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Normalitas

Dalam uji normalitas probability plot, model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal (Imam, 2011).

Tampilkan data dan pembahasannya dalam urutan logis yang jelas dan mudah dipahami. Umumnya, urutan logis yang digunakan, sama dengan yang ditampilkan di bagian metode



Sumber 2014: Data diolah dengan SPSS
Gambar 2. Nilai Normal Probability Plot

Pada gambar 2 diatas terlihat titik-titik mengikuti garis diagonal, sehingga disimpulkan bahwa uji normalitas tersebut model regresinya berdistribusi normal.

3.2 Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas, tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (Imam, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

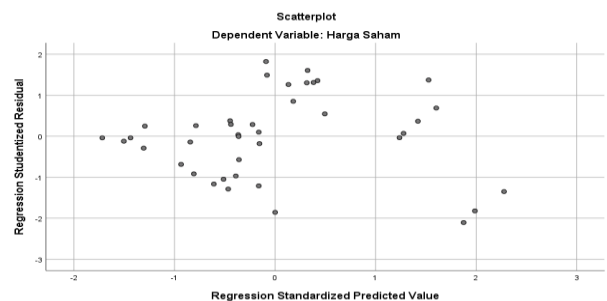
Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	699,6045	232,0706		3,015	,006		
CR	-299,5441	167,3635	-,326	-1,790	,085	,995	1,005
ROI	102,0880	147,5395	,013	,069	,945	,995	1,005

a. Dependent Variable: harga saham
Sumber 2014: Data diolah dengan SPSS

Dalam tabel 1 tersebut terlihat bahwa variabel CR memiliki nilai tolerance 0,995 > 0,100 dan VIF 1,005 < 10,00, artinya tidak terjadi multikolinearisme pada variabel ini. Variabel ROI memiliki nilai 0,995 > 0,100 dan VIF 1,005 < 10,00, artinya tidak memiliki multikolinearisme pada variabel ini.

3.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas yang menggunakan teknik Scatterplots menyebutkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas, baik itu bergelombang, melebar kemudian menyempit pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Imam, 2011).



Sumber 2014: Data diolah dengan SPSS
Gambar 3. Heteroskedastisitas Scatterplots

Pada gambar 3 diatas terlihat titik-titik tidak memiliki pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga disimpulkan

bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.4 Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi yang menggunakan teknik Durbin-Watson menyebutkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi jika nilai Durbin-Watson terletak antara -2 sampai +2 (Ajjja, Sari, Setianto, & Primanti, 2011).

Tabel 2. Nilai Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,328 ^a	,107	,041	2758,16516	,636
a. Predictors: (Constant), ROI, CR					
b. Dependent Variable: harga saham					

Sumber 2014: Data diolah dengan SPSS

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui Nilai Durbin-Watson 0,636 , artinya diantara -2 hingga +2 maka disimpulkan tidak terjadi adanya auto kolerasi pada data penelitian ini.

3.5 Uji t Parsial Regresi Linear Berganda

Uji t parsial dalam regresi linear berganda bertujuan untuk menilai pengaruh variabel bebas (X) secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai signifikansi < 0,05 maka berarti variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) (Imam, 2011). Dan jika nilai t-hitung > t-tabel maka artinya variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) (v W. Sujarweni, 2014).

Tabel 3. Uji t Parsial Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6996,045	2320,706			3,015	,006
	CR	-2995,441	1673,635	-,326		-1,790	,085
	ROI	1020,880	14753,951	,013		,069	,945

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber 2014: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel uji t parsial diatas disimpulkan bahwa:

1. Nilai signifikansi (sig) variabel Current ratio (CR) adalah 0,085 dan T table 2.04227. karena nilai Sig.

0,085 > 0,05 dan T tabel > T hitung maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Current ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Nilai signifikansi (Sig) variabel Return On Investment (ROI) adalah 0,945 dan T table 2.04227. karena nilai Sig, 0,945 > probabilitas 0,05 dan T table > T hitung. Maka, dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3.6 Uji F Simultan Regresi Linear Berganda

Uji F simultan dalam regresi linear berganda bertujuan untuk menilai pengaruh variabel bebas (X) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai signifikansi < 0,05 maka diartikan variabel bebas (X) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) (Imam, 2011).

Tabel 4. Uji F Simultan Regresi Linear Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24678314,851	2	12339157,426	1,622	,216 ^b
	Residual	205401825,949	27	7607475,035		
	Total	230080140,800	29			
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						

Sumber 2014: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel uji F simultan diatas disimpulkan bahwa Current Ratio X1, dan Return on Investment (ROI) X2, secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham Y.

3.7 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa persen pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,328 ^a	,107	,041	2758,16516

a. Predictors: (Constant), ROI, CR

Sumber 2014: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil tersebut, dapat terlihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,041 atau 4,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Current Ratio dan Return On Investment (ROI) secara simultan tidak berpengaruh atau pengaruhnya lemah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Return on Investment (ROI) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Current Ratio dan Return on Investment (ROI) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan masih terdapat faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi harga saham, yang tidak diteliti oleh penulis dalam melakukan penelitian kali ini.

Dalam penelitian berikutnya penulis menyarankan untuk menggunakan dan menambah variable variable lain seperti seperti *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, Rasio Net Profit Margin, Rasio Return on Equity (ROE), dan Rasio Return on Assets (ROA), dalam meneliti pengaruh terhadap harga saham. Serta menambah rentang waktu yang lebih panjang dan sampel agar memperoleh hasil yang lebih baik.

REFERENSI

- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). Cara cerdas menguasai Eviews. In *Jakarta: Salemba Empat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam, G. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19. In *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Edisi Revi). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Pertama Ce). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh Roa (Return On Asset), Roe (Return On Equity), Npm (Net Profit Margin), Gpm (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 104–116.
- Republik Indonesia. (1992). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. *Bank Indonesia*, pp. 1–65. Jakarta: Republik Indonesia.
- Riani, D., Hasnin, H. R., & Ridwan, M. (2023). Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham. *Journal on Education*, 5(2), 3290–3301. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1001>
- Segara, T. (2019). Pasar Modal. Seri Literasi Keuangan.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D). In *Metodelogi Penelitian*.
- Sujarweni, v W. (2014). *SPSS untuk penelitian*. yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2014). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. yogyakarta: Ekonisia.
- Triandaru, S., & Budisantoso, T. (2006). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. In *Jakarta: Salemba Empat*. Jakarta: Jakarta: Salemba Empat.